



Cara Genius Belajar di Perpustakaan

Perpustakaan Kota Yogyakarta Berbenah di Era Digital

FASILITAS LENGKAP

Ruangan ber-AC
Kapasitas 8 orang
Meja dan kursi

Koneksi Wi-Fi
LCD
Proyektor
Pengeras suara
Komputer
Colokan listrik

PENGUNJUNG PUSKOT:

2008:	16.576
2009:	29.428
2010:	75.044
2011:	115.469
2012:	126.205
2013:	126.554
2014:	143.838
2015:	112.887*

* (sampai September)

GRAFIS/SULIH PRASETYA

IN DEPTH NEWS

YOGYA, TRIBUN - Paham akan kebutuhan masyarakat yang hidup di era digital, Perpustakaan Kota Yogyakarta membuat gebrakan besar. Pengelola menyediakan kebutuhan internet lewat Wi-Fi bagi pengunjung perpustakaan untuk dapat mengakses informasi yang mereka perlukan.

"Tugas kami di sini adalah untuk melayani masyarakat. Apa yang mereka butuhkan, kami sediakan. Sekarang perpustakaan bukan hanya tempat yang digunakan untuk membaca buku yang nyata secara fisik, tapi juga buku digital. Hal tersebut yang membuat kami merasa perlu memasang Wi-Fi," kata Perpustakaan Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko, belum lama ini.

Tak hanya fasilitas Wi-Fi, Wahyu juga



NYAMAN BELAJAR - Suasana belajar yang nyaman tercipta di ruang diskusi bersama atau dikenal sebagai "Raisa" di Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Bikin Tugas Akhir

MASYARAKAT tak hanya memanfaatkan buku yang tersedia di Perpustakaan Kota Yogyakarta (Puskot), namun juga fasilitas Wi-Fi-nya. Hal ini dapat dilihat saat pertama kali *Tribun Jogja* masuk ke perpustakaan yang terletak di Jalan Suroto Nomor 9 itu, belum lama ini.

Gazebo di depan perpustakaan dipenuhi pengunjung yang rata-rata berkutat dengan laptopnya. Tak hanya itu, di sekeliling mereka terdapat kertas kecil dengan dua tulisan yang dipisahkan oleh sebuah garis. Kertas tersebut merupakan *username* dan *password* yang digunakan pengunjung melalui Wi-Fi Puskot.

Pengunjung yang memilih tempat area luar ini berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari pelajar,

■ Bersambung Ke Hal 14

Cara Genius

menawarkan sebuah ruangan khusus yang dapat digunakan pengunjung untuk berdiskusi dengan kondisi yang lebih tenang dan nyaman yakni Ruang Diskusi Bersama atau "Raisa".

"Kami mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat, yang satu di antaranya adalah menyediakan ruangan khusus untuk berdiskusi. Tempat tersebut adalah ruang diskusi bersama atau biasa disebut 'Raisa'," tutur Wahyu.

"Raisa" memiliki fasilitas yang lengkap. Selain koneksi Wi-Fi dengan kecepatan rata-rata 16 Mb per detik, mereka juga tidak akan kepanasan. Peralatan ruangan 'Raisa' dilengkapi dengan AC. Selain itu sarana pendukung lain yang tersedia berupa LCD, proyektor, pengeras suara, komputer, dan ada banyak stop kontak di dalam

"Raisa".

Saat *Tribun Jogja* berkunjung ke Puskot, fasilitas tersebut sedang digunakan. Pengunjung yang terdaftar bernama Edi Wahono. Ternyata Edi adalah seorang guru les privat yang tengah membimbing empat siswa SMA belajar mata pelajaran fisika.

"Sebelum tahu ada 'Raisa', saya membimbing siswa di lantai 1 perpustakaan. Namun sekitar satu minggu yang lalu, saya tahu kalau ada 'Raisa'. Akhirnya sejak saat itu saya memanfaatkan 'Raisa' sebagai tempat kursus privat," jelasnya.

Selain gratis, suasana yang tenang dan ruangan yang dingin sangat menunjang proses belajar di dalam "Raisa". Syaratnya pun mudah, satu dari penggunaannya harus sudah menjadi anggota Puskot.

Edi sangat mendukung keberadaan "Raisa".

Namun menurutnya, jika hanya ada satu "Raisa" saja, dirasa masih kurang. Untuk itu ia berharap pengelola perpustakaan menyediakan ruangan lain yang berfungsi sama dengan "Raisa".

Belajar kelompok

Sementara itu, di hari berikutnya, lima mahasiswa UPN Veteran memanfaatkan "Raisa" sebagai tempat belajar kelompok. Mereka terlihat sibuk mendiskusikan tugas mata kuliah pengantar ilmu politik.

Kelima mahasiswa tersebut adalah Aloysius Yunanto, Maria Gisa, Brigita Luna, Novelix Galih, dan Christin Natalin.

"Kami baru tahu kalau ada 'Raisa' lewat pengumuman dari pengeras suara tadi," jelas Christin.

Berhubung mereka juga butuh tempat yang tenang, akhirnya mereka memutuskan untuk menjajal "Raisa"

Sambungan Hal 13

beserta fasilitas yang tersedia di sana.

Tak ada rasa sesal, mereka justru sangat senang menggunakan "Raisa". Terlebih ada LCD dan juga proyektor yang memudahkan mereka untuk melihat tampilan diskusi.

"Biasanya kalau *ngerjain* di perpustakaan, lihatnya ya dari monitor laptop. Terpaksa harus gantian lihatnya, karena ukuran layar laptop kecil," tegasnya.

Kelima mahasiswa akan datang lagi ke "Raisa" ketika butuh tempat diskusi. Tempat yang nyaman dan dingin, serta dekat dengan sumber buku yang mereka perlukan sebagai literatur.

"Kalau *ngerjain*-nya di perpustakaan, butuh buku apa aja kan ada. Boleh dibawa masuk ke 'Raisa' kok. Jadi sangat membantu pengerjaan tugas," ucap Christin lantang tersenyum. (tim kota)

Bikin Tugas

mahasiswa, hingga masyarakat umum.

Pelajar yang masih menggunakan seragam putih abu-abunya adalah Anindita, Anisa, dan Yulia. Mereka berasal dari sekolah yang tak berada jauh dari Puskot, SMAN 6 Yogyakarta.

Mereka sengaja datang ke Puskot untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah. "Sengaja ke Puskot buat *ngerjain* tugas. Ada Wi-Fi juga, jadi bisa *searching* materi

juga," tutur Anin, baru-baru ini.

Mahasiswa Institut Seni Indonesia, Anggita juga satu dari ratusan pengguna fasilitas Wi-Fi di Puskot. Wanita berkacamata ini betah berlama-lama menghabiskan waktu di Puskot sembari merampungkan Tugas Akhirnya (TA).

"Sudah satu bulan ini intens datang ke Puskot. Selain memang meminjam koleksi buku di sini, koneksi Wi-Fi-nya bisa dipakai mencari literatur

yang bisa melengkapi TA-ku," tutur Anggita.

Anak hingga ortu

Sementara itu, fasilitas Wi-Fi di Puskot tak terbatas untuk kaum muda saja. Agus Dwi, seorang bapak yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah memanfaatkan waktu senggangnya untuk berselancar di dunia maya.

"Di sini koneksinya agak lambat. Biasanya saya mengecek koneksi baik atau tidak dengan membuka You-

Tube. Kalau tidak *buffering*, artinya koneksinya cepat. Dipakai *searching* juga pasti cepat," beber Agus.

Pengunjung Puskot bisa menggunakan fasilitas Wi-Fi di dalam maupun di luar ruangan. Syaratnya mereka perlu ke resepsionis untuk mengisi data diri dan mendapatkan *username* dan *password* yang bisa digunakan untuk mengakses internet. (tim kota)

Sambungan Hal 13

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005